

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti sebagai hasil dari pembahasan data yang telah dilakukan. Secara garis besar penelitian ini telah menjawab seluruh permasalahan dan hipotesis penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan ialah :

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Manajemen *Full Day School* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung khususnya manajemen kurikulum sudah cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran serta aktivitas lainnya yang terjadi di sekolah. Meskipun merupakan sekolah yang belum lama berdiri namun hingga sekarang Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung ini sudah dapat menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Karena dalam pendiriannya berdasarkan kepada tuntutan atau permintaan masyarakat maka dengan mudah sekolah dapat memperoleh kepercayaan masyarakat yang terlihat dari peningkatan jumlah calon siswa setiap tahunnya. Serta hasil survey para perintis sekolah yang merasakan kurangnya EQ dan SQ yang diterima oleh siswa dari sekolah maka sebisa mungkin sekolah ingin

memenuhi kekurangan tersebut. Dan berangkat dari alasan itu pula maka sekolah memiliki tujuan yaitu ingin menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ dan SQ sesuai dengan takarannya.

Adapun struktur kurikulum yang dipakai oleh sekolah merupakan kurikulum yang saat ini diberlakukan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan untuk muatannya sekolah mencoba untuk memadukan antara kurikulum dari Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Yayasan. Ini dilakukan karena Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung merupakan sekolah swasta dibawah naungan sebuah yayasan, selain itu juga SDT Krida Nusantara ini merupakan sekolah terpadu yang berkonsepkan *full day school*. Sekolah memadukan dari ketiga muatan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.

Adapun jenis aktivitas yang dilakukan oleh para siswa selama di sekolah yaitu, pada awal pelajaran siswa membaca sura-surat pendek serta do'a-doa untuk belajar yang dipimpin oleh ketua kelas yang setiap harinya bergiliran. Kemudian pelajaran dimulai dan menjelang siang hari siswa mendapatkan waktu istirahat yang kemudian sering dipakai oleh siswa untuk bermain di sekitar area sekolah. Pelajaran dilanjutkan dan kemudian dilanjutkan dengan makan siang yang diantarkan pada setiap kelas oleh petugas. Kegiatan makan siang ini berada dalam pengawasan guru. kemudian setelah selesai siswa membawa peralatan menggosok gigi dan mencuci tangan yang dilakukan pada tempat terpisah yang telah disediakan. Setelah itu siswa kemudian mengambil peralatan sholat dan wudhu untuk kemudian menuju mesjid untuk menunaikan

shalat dzuhur berjamaah yang diikuti pula oleh seluruh guru di sekolah. Setelah selesai shalat dzuhur kemudian dilanjutkan dengan berdzikir, berdo'a dan mendengarkan hadist-hadist yang dibacakan oleh salah seorang guru serta penejalasannya. Selesai itu siswa membereskan peralatan shalat dan kembali menuju kelas untuk melanjutkan pelajaran. Ditengah waktu belajar tersebut menjelang sore siswa mendapatkan snack atau makanan ringan yang dibagikan oleh petugas dengan bantuan guru. Selama itu siswa diperkenankan istirahat namun tidak untuk melakukan aktivitas diluar kelas. Kemudian pelajaran dilanjutkan dan diakhiri dengan do'a-do'a untuk kemudian pulang.

Sarana prasarana pendidikan, juga merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. karena itu, harus dikembangkan secara integral berdasarkan acuan standar kualitas baku yang sekarang lebih umum dengan sebutan standar pelayanan minimum. Ruang kelas, ruang praktek, laboratoriu, perpustakaan, gedung administrasi, buku pelajaran, alat dan media pembelajaran dikembangkan dalam satu kesatuan yang utuh dan standar di seluruh Indonesia.

Namun sayangnya di SDT Krida Nusantara ini masih menemui kendala dalam masalah sarana dan prasarana. Tuntutan kurikulum belum dapat terpenuhi semuanya dikarenakan itu. Seperti misalnya mengenai internet yang dalam kurikulum harus ada tetapi belum tersedia sarananya serta jumlah unit komputer yang belum memadai, selain itu juga peralatan olah raga yang belum lengkap. Selain itu masalah yang dihadapi ialah mengenai sumber daya manusia yang belum sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah. Dengan

kondisi sekolah yang sehari penuh belajarnya serta harusnya penyentuhan aspek EQ dan SQ dalam setiap pembelajaran yang terjadi ternyata belum semua guru dapat menjalankannya.

Namun itu semua tidak dijadikan hal besar bagi sekolah. Sekolah terus mengupayakan yang terbaik sebagai solusinya. Mengenai sarana dan prasarana sampai saat ini sekolah mencoba untuk mengembangkannya dengan pengajuan pada yayasan atau bekerjasama dengan para orang tua siswa. Sedangkan untuk sumber daya manusianya maka sekolah semaksimalamungkin berupaya untuk terus meningkatkan kualitas para guru dengan mengikuti seminar dan pelatihan yang ada. Sekolah berupaya agar setiap masalah yang dihadapi untuk solusinya maka dapat menjadi pengembangan sekolah. Seperti misalnya seperti masalah kejenuhan siswa maka sekolah menyediakan psikolog di sekolah, atau adanya alata transportasi milik sekolah. Ini semua secara tidak langsung menjadi daya tarik bagi sekolah sebagai pengembangan dan peningkatan sekolah.

Oleh karena itu pula Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung ini dinilai cukup memiliki perspektif kedepan yang bagus melihat kondisinya yang terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah dengan tidak ada batasnya. Belum lagi didukung oleh lahan sekolah yang luas yang meungkinkan untuk dilakukan pengembangan secara terus menerus.

B. Implikasi

Dari simpulan di atas maka setiap aktivitas sekolah akan memiliki dampak tersendiri bagi sekolah. Jika memang sekolah mendasarkan pendiriannya dikarenakan adanya tuntutan masyarakat serta hasil survey pada sekolah lainnya maka sekolah akan berupaya untuk menyusun suatu program sebagai rangkaian dari jawaban itu semua. Dan jika sekolah berdasarkan pada masyarakat maka dengan mudah pula sekolah mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Dan mengenai struktur kurikulum yang memadukan ketiga muatan kurikulum anatar Diknas, Depag dan yayasan maka konsekuensinya ialah diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai sumber daya sekolah. Dengan begitu sekolah tidak hanya memiliki kurikulum yang bagus tetapi juga daya dukung yang menunjang. Karena apabila sebuah rencana itu baik tetapi yang menjalankannya itu kurang mendukung maka hasilnya akan sangat jauh dari harapan.

Masalah – masalah yang ada juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menghadapinya. Jika sumber daya manusia dirakan kurang mendukung program yang ada maka hasil pada *output* ataupun *outcome* akan sedikit melenceng dari tujuan. Jika memang masih terdapatnya beberapa guru yang belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada maka kurikulum tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik dan sekolah perlu mengatasinya segera apabila ingin mencapai tujuan. Perlu adanya standar atau kriteria khusus bagi calon pengajara di sekolah agar sesuai dengan apa yang

diharapkan. Serta pelatihan dan seminar yang diikuti perlu ditindak lanjuti oleh sekolah jangan menjadi sia-sia.

Sedangkan mengenai sarana dan prasarana yang belum memadai maka pembelajaran akan menjadi tidak efektif. Seperti misalnya jika dalam olah raga perlu ada alat yang mendukung sedangkan di sekolah tidak tersedia maka siswa belum dapat memahami pelajaran seratus persen atau dapat mengetahui kenyataannya. Siswa hanya belajar membayangkan saja bukan pada praktek nyata dan itu jelas jauh dari indikator sekolah yang efektif. Jika begitu sekolah dirasakan perlu mencari jalan keluar dengan berbagai alternatif seperti misalnya dapat dengan gambar atau contoh di film atau vidio sehingga ada sedikit gambaran pada siswa.

Dan jika sekolah dengan berbagai kekurangannya tersebut tetap berusaha untuk terus berkembang dan meningkat maka sekolah akan tetap bisa bertahan atau justru unggul dengan sekolah lain serta menghadapi persaingan kepercayaan masyarakat. Sekolah yang majua adalah sekolah yang memiliki masa depan yang cerah.

C. Rekomendasi

Setelah menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung, ada beberapa hal yang ingin penulis rekomendasikan kepada beberapa pihak dengan harapan dapat dijadikan informasi, yaitu:

1. Bagi Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung

Meskipun secara umum manajemen *full day school* di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung khususnya manajemen kurikulum itu telah berjalan baik tetapi masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu kualitas guru yang perlu terus ditingkatkan serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Evaluasi serta monitoring yang rutin dirasakan perlu adanya guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah. Hubungan yang terjalin baik dengan orang tua siswa maupun pihak lainpun perlu ditingkatkan.

Tingkat komitmen organisasi yang tinggi perlu dipertahankan terutama dengan cara melibatkan guru pada aktivitas-aktivitas kerja yang penting karena dengan begitu akan muncul perasaan dihargai dan perhatian sehingga akan timbul kepercayaan pada sekolah. Itu penting untuk dapat menimbulkan kinerja guru yang maksimal.

Penulis merasa bahwa sekolah memiliki peluang yang sangat besar untuk pengembangan sekolah yakni dengan pengajuan pada yayasan atau kerjasama dengan orang tua siswa maka akan lebih baik jika sekolah dapat berupaya melaukannya guna peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar jauh lebih dari standar minimum yang telag ditentukan serta terpenuhinya sesuai kebutuhan.

Rencana-rencara strategis yang dimiliki sekolah guna promosi dan laian sebagainya dirasakan cukup bagus meskipun demikian perlu diadakannya sosialisai sekolah yang lebih menyeluruh karena sangat

disayangkan apabila sekolah yang telah memiliki keunggulan tersebut belum diketahui oleh masyarakat yang bertempat jauh dari lokasi sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini penulis belum merasakan kesempurnaan pada apa yang diperoleh oleh peneliti. Masih ada beberapa hal yang belum sempat penulis teliti lebih dalam. Perlu dicari kembali faktor-faktor yang lengkap untuk menentukan sekolah yang efektif sebagai sekolah percontohan untuk masa depan. Saat ini sekolah ditantang untuk mewujudkan inovasi kurikulum melalui peningkatan relevansi kurikulum dengan program *life skill* sebagai salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum. Dalam implementasinya pengembangan *life skill* meliputi keterampilan hidup yang relevan dipelajari di sekolah setelah menyelesaikan satuan program belajar tertentu, bahan belajar yang harus dipelajari agar keterampilan hidup tersebut dikuasai siswa yang mempelajarinya, kegiatan dan pengalaman belajar siswa agar benar-benar menguasai keterampilan tersebut, sarana dan prasarana pendukung kepemilikan keterampilan yang diinginkan, dan indikator keberhasilan siswa yang mengikutinya. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggugah minat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai manajemen kurikulum di sekolah yang belum terungkap karena keterbatasan penulis. Selain itu juga penggunaan metode yang berbeda juga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yang dapat melengkapinya.

